

**EDUKASI HAND HYGIENE DAN PENYULUHAN PEMBUATAN HAND SANITIZER  
BAGI STAFF SDN LOWOKWARU 2 MALANG**

**Muhammad Hasan Wattiheluw<sup>1\*</sup>, Sandry Kesuma<sup>2</sup>, Lukky Jayadi<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

Email Korespondensi: hasan.wattiheluw93@gmail.com

Disubmit: 26 Maret 2023

Diterima: 30 April 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9636>

**ABSTRAK**

Di awal tahun 2020, jenis baru virus Corona (SARS-CoV-2) yang menyebabkan wabah bernama coronavirus disease 2019 (COVID-19) menjadi masalah global. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan mencuci tangan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dalam pencegahan COVID-19. Metode pelaksanaannya berupa penyuluhan kebersihan tangan dan petunjuk cara pembuatan hand sanitizer. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan tentang edukasi hand hygiene. Kesimpulan dari kegiatan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang hand hygiene dan penyuluhan handsanitizer ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Hand hygiene, Hand Sanitizer, Covid-19, SDN Lowokwaru 2 Malang

**ABSTRACT**

*Beginning in 2020, a new variety of the coronavirus (SARS-CoV-2) that triggered an outbreak known as COVID-19 (coronavirus illness 2019) became a major issue. Washing your hands is one way to stop COVID-19 from spreading. The goal of this exercise is to raise awareness about COVID-19 prevention. Hand hygiene education and DIY hand sanitizer recipe instructions make up the implementation strategy. The activity's outcomes revealed an improvement in the knowledge score for hand hygiene instruction. There was an increase in awareness about hand hygiene and handsanitizer advice, according to the activity's conclusion ( $p < 0.05$ ).*

**Keywords:** Hand hygiene, Hand Sanitizer, Covid-19, SDN Lowokwaru 2 Malang

## 1. PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 pertama yang menyebar di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020, telah mengkonfirmasi sebanyak 2 pasien dari Jakarta. Pada tanggal 15 juni 2020, terdapat 38.277 kasus positif COVID-19 terkonfirmasi dan 2.134 kasus meninggal dunia terkonfirmasi. Di Jawa Timur, pada tanggal 19 juni 2020, jumlah kasus terkonfirmasi COVID- 19 sebanyak 9.046+209, kasus terkonfirmasi sembuh 2.763, dan kematian terkonfirmasi sebanyak 721 (Chairani, 2020).

Gejala klinis COVID-19 beragam, mulai dari gejala asimtomatik yang sangat ringan hingga gejala berat, termasuk kondisi yang memerlukan penanganan khusus, seperti gagal napas akut. Gejala klinis yang umum terjadi pada kasus COVID-19 adalah demam, batuk kering, dan sesak napas. Berdasarkan studi pasien, gejala yang paling umum adalah demam (98%), batuk (76%), nyeri atau kelemahan otot (44%), sakit kepala 8%, hemoptisis 5%, dan diare 3% mengalir. Gejala lain muncul sebagai gejala yang menyerang sistem pencernaan dengan hasil penelitian sebagai berikut, 2,7% pasien mengalami nyeri perut, 7,8% pasien mengalami diare, 5,6% pasien mengalami mual dan/atau muntah (Yuliana, 2020).

Sampai saat ini belum ditemukan pengobatan aktif untuk pasien COVID-19, kemungkinan pengobatan adalah terapi tergantung dari munculnya gejala dan dengan oksigen. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa obat-obatan tertentu dianggap efektif untuk digunakan sebagai pengobatan COVID-19. WHO mengeluarkan rekomendasi pencegahan COVID-19 yaitu sebagai berikut rajin mencuci tangan dengan cairan alkohol maupun sabun dan air untuk membunuh virus, menjaga jarak sejauh 1 meter dengan orang lain, menghindari tempat yang ramai dan memungkinkan terjadi kontak dengan orang , jangan menyentuh mata, hidung dan mulut secara langsung sebelum membersihkan tangan, tetap di rumah untuk menghindari kontak dengan orang lain, jika mengalami gejala gejala umum COVID-19 segera mencari bantuan medis dan selalu mengakses informasi yang dapat dibuktikan dan dipercaya terkait COVID-19 (WHO, 2020).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan permukaan lain seperti handuk, gelas, pintu, dan lain-lain) (Ervira, 2021).

Seiring waktu, mencuci tangan menjadi lebih nyaman, apalagi menggunakan larutan atau gel antiseptik yang dapat digunakan kapan saja, di mana saja tanpa harus mencucinya lagi dengan air, larutan atau gel antiseptik jenis ini disebut hand sanitizer. Hand Sanitizer ini mengandung antiseptik yang digunakan untuk membunuh kuman di tangan, diantaranya 62% triclosan ethyl alcohol. Triklosan memiliki sebagian besar sifat antibakteri (membunuh atau memperlambat) pertumbuhan bakteri, dengan mekanisme kerja menghambat biosintesis lipid sehingga membran mikroba kehilangan kekuatan dan fungsinya sedangkan mekanisme kerja etil alkohol dengan cara menggumpalkan protein sel. Rangkaian produk hand sanitizer juga semakin beragam dari segi bahan dan pembawa, produk baru telah

diluncurkan dan banyak digunakan di kalangan masyarakat (Abdurrahmat et al., 2021; Hammond et al., 2000; Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

Dari latar belakang diatas maka kami tertarik melakukan penelitian singkat tentang Edukasi Hand Hygiene dan Penyuluhan Pembuatan Hand Sanitizer Bagi Staff SDN Lowokwaru 2 Malang Untuk Meningkatkan Kesadaran Dalam Pencegahan COVID-19.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERMASLAHAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan belum pernah ada edukasi hand hygiene dan penyuluhan pembuatan handsanitaizer di SDN Lowokwaru 2 Malang. Menurunnya angka kejadian COVID-19 juga mempengaruhi perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran COVID-19 maka diperlukan edukasi terhadap masalah terkait. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan tentang manfaat hand hygiene dan penyuluhan pembuatan handsanitizer di SDN Lowokwaru 2 Malang?



Gambar 1 Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS- CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid 19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru- paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS- CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Diah Handayani, 2019). Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan (Kemenkes RI, 2020).

Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid19, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dispnea, fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala (Levani et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang dkk (2020), gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk darah 5%, dan diare 3%, sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami dispnea (WHO, 2020).

Gejala klinis yang melibatkan saluran pencernaan juga dilaporkan oleh Kumar dkk (2020). Sakit abdominal merupakan indikator keparahan pasien dengan infeksi Covid19. Sebanyak 2,7% pasien mengalami sakit abdominal, 7,8% pasien mengalami diare, 5,6% pasien mengalami mual dan/atau muntah. Computerised Tomographytoraks (CT toraks) pada pasien dengan Covid19 pada umumnya memperlihatkan opasifikasi ground-glass dengan atau tanpa gabungan abnormalitas. CT toraks mengalami abnormalitas bilateral, distribusi perifer, dan melibatkan lobus bawah. Penebalan pleural, efusi pleura, dan limfadenopati merupakan penemuan yang jarang didapatkan (Gennaro et al., 2020). Individu yang terinfeksi namun tanpa gejala dapat menjadi sumber penularan SARS-CoV-2 dan beberapa diantaranya mengalami progres yang cepat, bahkan dapat berakhir pada ARDS dengan case fatality rate tinggi (Levani et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Levani tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 58 pasien tanpa gejala yang dites positif Covid19 pada saat masuk RS, seluruhnya memiliki gambaran CT-Scan toraks abnormal. Penemuan tersebut berupa gambaran opasitas ground-glass dengan distribusi perifer, lokasi unilateral, dan paling sering mengenai dua lobus paru. Setelah follow up dalam jangka waktu singkat, 27,6% pasien yang sebelumnya asimptomatik mulai menunjukkan gejala berupa demam, batuk, dan fatigue(Levani et al., 2021).

Covid19 merupakan penyakit yang tingkat penularannya cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan kesehatan masyarakat yang dilakukan secara komprehensif. Perlindungan kesehatan masyarakat bertujuan mencegah terjadinya penularan dalam skala luas yang dapat menimbulkan beban besar terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Tingkat penularan Covid19 di masyarakat dipengaruhi oleh adanya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang, untuk itu perlindungan kesehatan masyarakat harus dilakukan oleh semua unsur yang ada di masyarakat baik pemerintah, dunia usaha, aparat penegak hukum serta komponen masyarakat lainnya. Adapun perlindungan kesehatan masyarakat dilakukan melalui (Kemenkes RI, 2020) Upaya pencegahan (prevent) yang terdiri dari; 1) Kegiatan promosi kesehatan (promote) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream. 2) Kegiatan perlindungan (protect) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya Covid19 sepertiberkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya. Selanjutnya upaya penemuan kasus (detect) yang terdiri dari 1) Deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran Covid19 dapat dilakukan semua unsur dan kelompok masyarakat melalui koordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan. 2) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang berada di lokasi kegiatan tertentu seperti tempat kerja, tempat dan fasilitas umum atau kegiatan lainnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu penanganan secara cepat dan efektif (respond) Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasyankes untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan laboratorium serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Penanganan kesehatan masyarakat terkait respond adanya kasus Covid19 meliputi: Pembatasan Fisik dan Pembatasan Sosial Pembatasan fisik harus diterapkan oleh setiap individu (Kemenkes RI, 2020). Pembatasan fisik merupakan kegiatan jaga jarak fisik (physical distancing) antar individu yang dilakukan dengan cara dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan orang mengatur jaga jarak minimal 1 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman, hindari penggunaan transportasi publik (seperti kereta, bus, dan angkot) yang tidak perlu, sebisa mungkin hindari jam sibuk ketika berpergian, bekerja dari rumah (Work from Home), jika memungkinkan dan kantor memberlakukan ini. Dilarang berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum, hindari bepergian ke luar kota/luar negeri termasuk ke tempat-tempat wisata, hindari berkumpul teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi/mengunjungi orang sakit/melahirkan tatap muka dan menunda kegiatan bersama, hubungi mereka dengan telepon, internet, dan media social, gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter atau fasilitas lainnya, jika anda sakit, dilarang mengunjungi orang tua/lanjut usia. Jika anda tinggal satu rumah dengan mereka, maka hindari interaksi langsung dengan mereka dan pakai masker kain meski di dalam rumah, untuk sementara waktu, anak sebaiknya bermain bersama keluarganya sendiri untuk sementara waktu, dapat melaksanakan ibadah di rumah (Kemenkes RI, 2020). Selain penerapan tersebut, pemerintah mencanangkan gerakan pencegahan Covid 19 yang diberi nama Gerakan 5M. Gerakan ini terdiri dari (Kemenkes RI, 2020) : 1) Menggunakan masker 2) Mencuci tangan 3) Menjaga jarak 4) Menjauhi kerumunan 5) Mengurangi mobilitas.

Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin juga mengungkapkan bahwa cuci tangan adalah satu satunya prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosokomial. Menurut WHO (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol) (WHO, 2020). Mohebi et al (2018) menjelaskan bahwa cuci tangan adalah aktifitas membersihkan tangan dengan cara menggosok dan menggunakan sabun serta membilasnya pada air yang mengalir (Mohebi & et al, 2018).

Tujuan mencuci tangan menurut Depkes RI (2008) adalah salah satu unsur pencegahan penularan infeksi. Menurut Tigunarso (2020) mencuci tangan mencegah kontaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu penyakit atau perpindahan kuman (Trigunarso, 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar dapat mencegah berjangkitnya beberapa penyakit. Mencuci tangan dapat mengurangi risiko penularan berbagai penyakit termasuk flu burung, cacangan, influenza, hepatitis A, dan diare terutama pada bayi dan balita. Anak yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun berisiko 30 kali lebih besar terkena penyakit tipoid, dan yang terkena penyakit tipoid kemudian

tidak pernah atau jarang mencuci tangan menggunakan sabun, maka akan berisiko mengalami penyakit tipoid empat kali lebih parah daripada yang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, manfaat positif lain dari mencuci tangan adalah tangan menjadi bersih dan wangi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan pustaka yang telah didapat, tujuan dari kegiatan ini tentang Edukasi Hand Hygiene dan Penyuluhan Pembuatan Hand Sanitizer Bagi Staff SDN Lowokwaru 2 Malang yaitu untuk meningkatkan kesadaran dalam pencegahan COVID-19.

#### 4. METODE

##### a. Tujuan Persiapan

Tahapan persiapan dari kegiatan adalah pre planing, persiapan penyajian materi. Kuesioner tentang pengetahuan hand hygiene dan pembuatan handsanitizer. Pembuatan baner dimulai pada tanggal 17 November 2022, pada tanggal 12 Desember 2022 dilakukan pengecekan untuk persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah dalam bentuk informasi secara individu tentang kegiatan edukasi hand hygiene dan penyuluhan pembuatan handsanitizer.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan koordinasi dengan Kepala SDN Lowokwaru 2 Malang dalam mengerahkan peserta untuk diberikan kegiatan edukasi hand hygiene dan penyuluhan pembuatan hand sanitizer.

##### c. Evaluasi

###### 1) Struktur

Peserta yang hadir pada kegiatan di SDN Lowokwaru 2 Malang sebanyak 20 responden.

Dilakukan pretes dan postest pada peserta yang hadir di SDN Lowokwaru 2 Malang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan instrumen yang dibutuhkan untuk melakukan edukasi dan penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif, seluruh peserta yang diberikan edukasi dan penyuluhan memahami informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

###### 2) Proses

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 16 Desember 2022 pada pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang tercantum.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara di SDN Lowokwaru 2 Malang. Berdasarkan hasil pretes didapat rerata skor yaitu 3,94, skor maksimal yaitu 7 sebanyak 3 responden dan skor minimal 1 sebanyak 4 responden.

Tabel 1 Hasil Pre test dan Post Test skor pengetahuan responden

No	Pre Test	Post Test	No	Pre Test	Post Test
1	4	9	11	3	8
2	3	8	12	5	7
3	4	9	13	3	8
4	4	9	14	6	10
5	4	9	15	5	9
6	5	10	16	4	9
7	2	8	17	5	10
8	4	8	18	1	9
9	3	8	19	4	8
10	5	8	20	3	8

Berdasarkan tabel 1, setelah dilakukan pemberian informasi terhadap responden didapatkan skor pengetahuan maksimal adalah 10 sebanyak 3 orang, skor pengetahuan minimal yaitu 7 sebanyak 1 orang.

Tabel 2 Hasil Uji Statistika Wilcoxon Rank Teset

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
total skor post test - total skor pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10.50	210.00
Ties		0 <sup>c</sup>		
Total		20		

a. total skor post test < total skor pre test

b. total skor post test > total skor pre test

c. total skor post test = total skor pre test

Uji statistika menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal ( $p < 0,05$ ) sehingga dilanjutkan dengan uji wilcoxon dan didapati perubahan positif pada skor pengetahuan pada tabel 2.

Tabel 3 Hasil Uji Statistika Wilcoxon

Test Statistics <sup>a</sup>	
total skor post test - total skor pre test	
Z	-4.025 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil pre dan post tes skor pengetahuan peserta sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan edukasi hand hygiene skor pengetahuan.



Gambar 2 Foto Kegiatan PKM



Gambar 3 Foto Kegiatan PKM

#### b. Pembahasan

Menurut WHO, salah satu upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku tersebut adalah dengan pemberian penyuluhan. Pemberian informasi berupa penyuluhan dan penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses yang berguna untuk memahami suatu iklim atau kondisi yang akan dicapai. membuat. berdampak pada orang yang terkena dampak. Perilaku yang diharapkan tidak sebatas menambah informasi, tetapi dapat menciptakan sikap positif terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus pendidikan kesehatan yaitu perubahan kognitif, perubahan motivasi, dan perubahan perilaku. Jika Anda mengetahui cara mencuci tangan dengan sabun, Anda dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran pencernaan, seperti diare, dan penyakit pernapasan, seperti flu. Hampir semua orang mengetahui pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang belum terbiasa melakukannya dengan benar di saat-saat penting (Araújo-Soares et al., 2019; Duckworth & Gross, 2020).

setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat luaran yang diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait materi yang diberikan. Perilaku seseorang dapat mempengaruhi kesehatannya. Misalnya, kebiasaan merokok dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk kanker, penyakit jantung, dan stroke. Di sisi lain, kebiasaan makan yang sehat dan aktivitas fisik dapat membantu menjaga kesehatan tubuh (Tsaniyah & Wahjuni, 2020).

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan kesehatan yang cukup, mereka cenderung menjaga kesehatannya dengan menjaga kesehatan dan menjaga pola hidup. Sebaliknya, jika seseorang kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang kesehatan, mereka dapat dengan mudah

mengabaikan kesehatannya dan berisiko jatuh sakit (Khairunnisa z et al., 2021).

Waktu yang tepat dan benar untuk mencuci tangan: Sebelum dan sesudah makan, Sebelum dan sesudah memasak, Setelah menggunakan toilet (serta setelah buang air besar dan kecil), Setelah bersin atau batuk, Setelah menyentuh binatang, Setelah menangani sampah, Setelah menyentuh benda-benda umum seperti uang, gagang pintu, pegangan bus, sidik jari hadir perangkat, pagar jembatan, tombol lift dan banyak lagi (Elvira et al., 2021; Susantiningsih et al., 2019).

Hasil uji statistika wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan skor pre test dan post test setelah diberikan edukasi hand hygiene ( $p < 0.05$ ). Penelitian ini sejalan dengan Wijaya (2023) tentang Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri TPA Nurul pada 16 peserta. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah penyuluhan. Artinya pemahaman siswa setelah melakukan penyuluhan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) mengalami peningkatan (Wijaya, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Jeliantik dan Saraswati (2020) tentang hubungan pengetahuan dan tindakan cuci tangan, juga memperoleh hasil yang serupa, terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan cuci tangan dengan nilai p value 0,000 (Saraswati & Setyo, 2022).

## 6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan tentang hand hygiene dan penyuluhan handsanitizer. Berdasarkan hasil uji statistika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan edukasi terhadap skor pengetahuan responden SDN Lowokwaru 2 Malang ( $p < 0,05$ ). Saran untuk kedepannya, kegiatan pencegahan COVID-19 harus tetap dilaksanakan secara berkala pada staff dan siswa di SDN Lowokwaru 2 Malang untuk mengendalikan .kasus COVID-19 di Indoensia

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, A. S., Mubarak, A. Z. S., Solihat, A. N., & Gumilar, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Alami Berbahan Daun Sirih Dan Batang Sereh. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(4), 127-136. <https://doi.org/10.37295/Jpdw.V1i4.33>
- Araújo-Soares, V., Hankonen, N., Presseau, J., Rodrigues, A., & Sniehotta, F. F. (2019). Developing Behavior Change Interventions For Self-Management In Chronic Illness: An Integrative Overview. *European Psychologist*, 24(1), 7-25. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/A000330>
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 29(2), 39. <https://doi.org/10.14203/Jki.V0i0.571>
- Diah Handayani, Et Al. (2019). Penyakit Virus Corona 2019. *Cpd Infection*, 3(1), 9-12.

- Duckworth, A. L., & Gross, J. J. (2020). Behavior Change. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 161, 39-49. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2020.09.002>
- Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). *Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak*.
- Ervira, F. Et Al. (2021). *Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No 1), 234-239.
- Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Fasting As A Way To Boost Your Immune System | Universitas Gadjah Mada. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(2690), 1-11.
- Hammond, B., Ali, Y., Fendler, E., Dolan, M., & Donovan, S. (2000). Effect Of Hand Sanitizer Use On Elementary School Absenteeism. *American Journal Of Infection Control*, 28(5), 340-346. <https://doi.org/10.1067/mic.2000.107276>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (Covid-19)*. *Germas*, 11-45.
- Khairunnisa Z, K. Z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/Averrous.V7i1.4395>
- Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila. (2021). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis Dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44-57.
- Mohebi, S., & Et Al. (2018). *Social Support And Self - Care Behavior Study*. *January*, 1-6. <https://doi.org/10.4103/Jehp.Jehp>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Dan Desinfektan Pada Yayasan Rumah Cerdas Indonesia*. 6(1), 92-99.
- Saraswati, R., & Setyo, I. Y. (2022). *The Relationship Of Knowledge With Hand Washing Behavior In Students During The Covid 19 Pandemic*.
- Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti, A. (2019). Pkm Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/Jbmi.V1i2.2889>
- Trigunarso, S. I. (2020). Hygiene Sanitasi Dan Perilaku Penjamah Makanan Dengan Angka Kuman Pada Makanan Jajanan Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 115. <https://doi.org/10.26630/Jk.V11i1.1739>
- Tsaniyah, N. Saidatus, & Wahjuni, E. Sri. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 15-19.
- Who. (2020). *Transmisi Sars-Cov-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi*. 1-10.
- Wijaya, D. R. (2023). *Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri Tpa Nurul*. 2, 65-69.
- Yuliana. (2020). *Yuliana. Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 2(February), 124-137. <https://doi.org/10.2307/J.Ctvzxxb18.12>